

## Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah) pada Total Aset Bank Central Asia Syariah dengan Metode *Error Correction Model* (ECM)

Aldy Virgiawan\*, Marizsa Herlina

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*aldyvirgiawan.av@gmail.com, marizsa.herlina@unisba.ac.id

**Abstract.** Econometrics is a modeling approach that explains the relationship between economic measurements to understand the impact of price values on the demand for goods. This model is a combination of several applied sciences such as economic theory, mathematics, and inferential statistics. In econometrics, one of the methods used is the *Error Correction Model* (ECM), which aims to depict the relationship between analyzed variables, revealing phenomena in both the long and short term and seeking solutions in the presence of non-stationary data to achieve equilibrium. In its application, this method is employed in various economic aspects, including the calculation of the total assets of banks, both conventional and Sharia. Sharia banks emerged in Indonesia in 1983 with the goal of implementing the profit-sharing concept in their lending activities. With the rapid growth of the Sharia banking industry, PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) acquired PT Bank Utama Internasional Bank (UIB), transforming it into PT. Bank BCA Syariah in 2009, which began operating the following year under Sharia principles. The purpose of this research is to examine the influence of profit-sharing (mudharabah and musyarakah) on the total assets of Bank BCA Syariah using the Error Correction Model (ECM). The study, based on monthly data from January 2015 to March 2019 from the Bank BCA Syariah website, reveals that in the long-term model, both mudharabah and musyarakah variables have a significant impact on total assets. However, in the short-term ECM model, the mudharabah variable shows no significant effect, while musyarakah significantly influences total assets.

**Keywords:** *Econometrics, Error Correction Model (ECM), Total Assets.*

**Abstrak.** Ekonometrika adalah model yang menjelaskan hubungan dari pengukuran ekonomi untuk melihat pengaruh nilai harga pada sejumlah permintaan barang untuk mengetahui pengaruh nilai harga pada permintaan barang tersebut. Model ini gabungan dari beberapa ilmu terapan seperti ilmu teori ekonomi, matematika, dan statistik inferensial. Dalam pengerjaan ekonometrika salah satunya menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), bertujuan untuk menggambarkan adanya hubungan dari beberapa variabel yang dianalisis untuk diketahui fenomena pada jangka panjang dan jangka pendek serta mencari solusi bila adanya data yang tidak stasioner untuk mencapai keseimbangan. Dalam penggunaannya, metode ini digunakan berbagai aspek perekonomian, seperti perhitungan nilai total aset bank konvensional hingga syariah. Bank syariah hadir di Indonesia pada tahun 1983 yang bertujuan terbentuknya konsep “bagi hasil” bank pada pengkreditannya. Seiring pesatnya industri bank syariah, PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) melakukan akuisisi pada salah satu bank yaitu PT Bank Utama Internasional Bank (UIB) yang diubah menjadi PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2009 serta beroperasi ditahun berikutnya dengan sistem syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) terhadap total aset Bank BCA Syariah dengan metode *Error Correction Model* (ECM), pada penelitian ini menggunakan data bulanan dari Januari 2015 hingga Maret 2019 bersumber pada situs Bank BCA Syariah. Maka, penelitian ini untuk model jangka panjang pada variabel mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset, berbeda model ECM atau model jangka pendek bahwa variabel mudharabah tidak pengaruh signifikan sedangkan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap total aset.

**Kata Kunci:** *Ekonometrika, Error Correction Model (ECM), Total Aset.*

## A. Pendahuluan

*Time Series* merupakan gabungan dari beberapa data yang berurutan di runtutan waktu yang sama. Menurut (Wei, 1994) *time series* ini terbagi menjadi dua yaitu *time series univariate* dan *time series multivariate*. *Multivariate* merupakan metode yang menggunakan lebih dari satu variabel pengamatan sedangkan *univariate* merupakan metode yang dimana hanya menggunakan satu variabel pengamatan contohnya yaitu *Error Correction Model* (ECM). Pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel dan termasuk analisis yaitu *univariate*. Maka pengamatan yang digunakan dan metode yang digunakan yaitu ECM. Menurut (Ekananda, 2018) pada ECM ini menunjukkan data tidak stasioner yang mana dilakukan uji regresi berganda biasa untuk menghasilkan spurious dari hasil regresi. ECM ini juga mampu untuk menganalisis data pada jangka panjang dan jangka pendek pada bidang ekonometrika (Dewi et al., 2023)

Menurut (Juanda, 2011) menjelaskan “ekonometrika *time series* adalah salah satu teknik yang bertujuan untuk menganalisis perilaku ekonomi yang didasarkan pada deret waktu.” Lalu menurut (Gujarati, 2006) menjelaskan “Dalam bidang ekonometrika merupakan ilmu sosial pada bidang teori ekonomi, matematika, dan statistik inferensial pada fenomena ekonomi dan untuk mengestimasi pengaruh dan hubungan dari jangka panjang, dengan syarat data menjadi stasioner, apabila tidak diperlukan penurunan data pada tingkat pertama (*1<sup>st</sup> difference*).

Dijelaskan oleh (Ajija, 2011) “*Error Correction Model* (ECM) merupakan salah satu metode untuk mengoreksi persamaan regresi antara variabel secara individual yang tidak stasioner untuk kembali ke nilai keseimbangan (*Equalibrium*) pada jangka panjang. Yang mana bertujuan untuk menentukan nilai penyesuaian variabel pada nilai keseimbangan jangka panjang setelah adanya perubahan di jangka pendek. ECM ini bisa diterapkan pada berbagai fenomena ekonomi seperti impor barang, inflasi, tukar nilai uang, hingga perhitungan total aset bank konvensional hingga syariah.

Melansir pada situs ojk, bank syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1983 dengan adanya pembuatan rencana bank syariah dengan konsep “bagi hasil” pada pengkreditannya. Mekanisme bagi hasil ini beberapanya prinsip syirkah seperti musyarakah bentuk kerja sama antara dua belah pihak dimana pemilik modal kepada nasabah untuk menjalankan usaha yang keuntungannya dibagi kedua belah pihak, dan mudharabah yang bentuk kerja sama antara dua atau lebih dimana pemilik modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. (Luhung Mustika Budiharti & Sunendiari, 2021)

Sejalan dengan perkembangan perbankan syariah, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2009 mengakuisisi PT Bank Utama Internasional (UIB) berubah menjadi PT Bank BCA Syariah dan beroperasi setahun berikutnya dan mengubah mekanismenya menjadi bagi hasil. (Ajeng Mega Pratiwi & Mutaqin, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh pada jangka panjang dan jangka pendek dari pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) terhadap total aset pada Bank BCA Syariah di Indonesia dengan rentang waktu Januari 2015 hingga Maret 2019 dengan metode *Error Correction Model* (ECM).” Lalu tujuan dalam penelitian ini untuk membentuk model estimasi pada jangka panjang dan jangka pendek dari pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) terhadap total aset pada Bank BCA Syariah di Indonesia dengan rentang waktu Januari 2015 hingga Maret 2019 dengan metode *Error Correction Model* (ECM).

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan data sekunder yang berupa *time series* bulanan serta data merupakan data kuantitatif. Populasi yang dipilih pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan yang diperoleh disitus BCA Syariah Indonesia berjumlah 51 data dengan rentang waktu Januari 2015 sampai Maret 2019. Variabel yang digunakan yaitu Total Aset, Mudharabah, dan Musyarakah.

### Metode Analisis Data

#### Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Untuk menentukan data stasioner atau tidak maka tidak hanya diidentifikasi melalui visual (grafik) saja tetapi diperlukan uji formal atau disebut dengan uji akar unit dengan persamaan umumnya sebagai berikut:

$$Y_t = Y_{t-1} + e_t \quad (1)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = \rho Y_{t-1} - Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = (\rho - 1)Y_{t-1} + e_t \quad (2)$$

Untuk pengujian akar unit ini menggunakan pengembangan oleh David Dickey dan Wayne Fuller salah satunya yaitu Uji *Augmented-Fuller (ADF Test)*. Dimana uji ADF ini menggunakan bentuk sederhana dengan asumsi residualnya yang acak, dan adanya korelasi residual, maka bentuk umum dalam proses ini sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_i \Delta Y_{t-1} + e_t \quad (3)$$

### Uji Kointegrasi

Menurut (Monsteller & Tukey, 1977) menjelaskan “untuk melihat dari dua peubah merupakan hubungan sebab akibat yang dimana perlu memenuhi kriterianya seperti, Konsisten: Hubungan tersebut berlaku pada kondisi yang berbeda, dan Model: Bagaimana untuk menentukan model yang menggambarkan proses dari hubungan sebab akibat itu.” Adapun cara lain untuk menentukan hubungan sebab akibat ini seperti menurut (Juanda, 2009) menjelaskan *Lurking Variable* (peubah tersembunyi), yang layak menerangkan hubungan tersebut. Dengan proses ini mampu melihat hubungan semu (*spurious relationship*), menunjukkan ada atau tidaknya regresi lancung ini.

### Error Correction Model (ECM)

Menurut (Mahyus, 2018) menjelaskan “penggunaan dari ECM atau *Error Correction Model* ini menggambarkan adanya hubungan antara variabel jangka panjang dan jangka pendek. Dengan menggunakan regresi linear yang dapat dijelaskan adanya menaksir parameter yang menunjukkan adanya pengaruh variabel independent terhadap dependen sepanjang pengamatan, yang selama waktu tersebut variabel memiliki efek tetap.” Berikut bentuk umum dari ECM, yaitu:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \sum_{j:0}^T \sum_{i=1}^P \alpha_{ij} X_{t-j} + \sum_{k=1}^K \mu_k Y_{t-k} - \lambda(Y_{t-1} - \hat{\beta}_0 - \sum_{i=1}^P \hat{\beta}_i X_{t-1}) \quad (4)$$

### Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas ini menggunakan uji *Jarque Bera* dan kerap digunakan untuk ekonometrika (Rosadi, 2011). Pengujian ini untuk melihat koefisien keruncingan (*Kurtosis*) dan kemiringan (*Skewness*).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk bertujuan melihat model regresi adanya ketidaksamaan varians ataupun residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser*, dijelaskan Glesjer ini bahwa varian residual nilainya tergantung dari variabel independen yang ada pada modelnya (Glesjer, 1969).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai bertujuan untuk ketahui metode regresi linier yang adanya korelasi antara variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan variabel pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Komponen pengganggu ini diurutkan dengan waktu, ruang, atau korelasi dirinya sendiri. Untuk melihat asumsi ada atau tidak adanya autokorelasi ini, pengujian kali ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*).

### Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan pada multikolinieritas untuk mengetahui model

regresi apakah ada korelasi antara variabel independen dan dependen, yang mana pengujian ini berdampak pada tingginya variabel pada sampel. Dikarenakan standar *error* besar, pada saat koefisien diuji, uji t akan menjadi kecil dari t-tabel, sebab itu melihat tidak adanya hubungan linear pada variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Maka antar variabel independen dengan model regresi harus menunjukkan adanya hubungan linear (Gujarati, 2004).

### Uji Parsial

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian untuk melihat adanya pengaruh atau tidak pada variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan pada satu ujung karena untuk menunjukkan arah, agar melihat adanya pengaruh negatif nilai pengaruh positif.

### Uji Simultan

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian yang melihat ketepatan model (*goodness of fit*). Uji ini digunakan untuk menguji variabel independen yang digunakan pada model apakah mampu untuk menjelaskan perubahan pada nilai dependen atau tidak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan proporsi variabilitas pada datang yang dihitung berdasarkan model statistik, dan dapat mengukur ketepatan model (*goodness of fit*) dari model regresi (Gujarati & Porter, 2012). Tujuan dari determinasi ini untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen pada naik turunnya variabel dependen dari persamaan regresi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Stasioneritas

Pada pengujian kali ini melihat data stasioner melalui uji formal yang mana dilakukan dengan cara uji *Augmented-Fuller (ADF Test)*. Maka didapatkan sebagai berikut:

$H_0$ :  $\hat{\delta} = 0$ , adanya *unit root* atau data tidak stasioner

$H_1$ :  $\hat{\delta} < 0$ , tidak adanya *unit root* atau data stasioner

Selanjutnya yaitu dengan menggunakan Uji ADF dari ketiga variabel pada tingkat level maka didapatkan hasil pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Uji ADF pada level atau  $I(0)$

Variabel	Nilai ADF <i>t-statistic</i>	Nilai Kritis Mackinnon			Prob.	Ket.
		1%	5%	10%		
Total Aset (Y)	-1.014	-3.584	-2.928	-2.602	0.7404	Tidak Stasioner
Mudharabah (X1)	-2.509	-3.568	-2.921	-2.598	0.1193	Tidak Stasioner
Musyarakat (X2)	0.115	-3.568	-2.921	-2.598	0.9639	Tidak Stasioner

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel di atas, apabila nilai ADF lebih besar dari Mackinnon nilai  $\alpha = 5\%$  atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka data tidak stasioner. Didapatkan, Total Aset mendapatkan probabilitas 0.7404, Mudharabah mendapatkan probabilitas 0.1193, dan Musyarakah mendapatkan probabilitas 0.9639. Sehingga untuk variabel yang tidak stasioner yaitu keseluruhan data berisikan yaitu Total Aset (Y), Mudharabah (X1), dan Musyarakah (X2) pada tingkat level.

Untuk mengatasi itu maka dilakukan pengujian berikutnya dengan menggunakan uji ADF pada tingkat perbedaan pertama (*1<sup>st</sup> difference*) pada variabel yang tidak stasioner, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ :  $\hat{\delta} = 0$ , adanya *unit root* atau data tidak stasioner

$H_1: \hat{\delta} < 0$ , tidak adanya *unit root* atau data stasioner

Maka hasil uji stasioner dengan uji ADF untuk tingkat pertama didapatkan hasil berikut:

**Tabel 2.** Uji ADF pada tingkat pertama (*1<sup>st</sup> difference*)

Variabel	Nilai ADF <i>t-statistic</i>	Nilai Kritis Mackinnon			Prob.	Ket.
		1%	5%	10%		
Total Aset ( $\Delta Y$ )	-9.403	-3.574	-2.923	-2.599	0.0000	Stasioner
Mudharabah ( $\Delta X1$ )	-6.795	-3.571	-2.922	-2.599	0.0000	Stasioner
Musyarakah ( $\Delta X2$ )	-7.808	-3.571	-2.922	-2.599	0.0000	Stasioner

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel diatas didapatkan bawah nilai probabilitas dari seluruh variabel  $0.000 < 0.05$ , dengan kata lain bahwa pengujian ADF tingkat pertama untuk variabel total aset, mudharabah, dan musyarakah menjadi data stasioner.

**Uji Kointegrasi**

Selanjutnya bila data stasioner, dilakukan uji kointegrasi untuk melihat apakah kedua variabel independent (mudharabah & musyarakah) memiliki keseimbangan pada jangka panjang, berikut hipotesis dan hasil yang diapatkan sebagai berikut:

$H_0: \hat{u}_t = 0$  tidak terdapat adanya data yang terkointegrasi

$H_1: \hat{u}_t < 0$  terdapat adanya data yang terkointegrasi

**Tabel 3.** Uji Kointegrasi

	Value	Prob.*
Engle-Granger tau-statistic	-3.164281	0.2079
Engle-Granger z-statistic	-16.46176	0.2005

\*MacKinnon (1996) p-values.

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Maka, didapatkan hasil uji kointegrasi pada tabel 4.3 bahwa nilai probabilitasnya yaitu  $0.2079 > \alpha = 5\% = 0.05$ . Oleh itu, data dari variabel mudharabah dan musyarakah tidak saling terkointegrasi.

**Model ECM**

Selanjutnya dilakukan pengujian ECM dengan metode dua langkah Engle-Granger. Pengujian ini untuk melihat keseimbangan anatara jangka panjang dan jangka pendek pada variabel penelitian kali ini. Untuk itu, dengan menggunakan hasil uji kointegrasi maka didapatkan model ECM sebagai berikut:

**Tabel 4.** Persamaan Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	986980.6	158709.1	6.218802	0.0000
Mudharabah_X1	4.373770	0.636104	6.875872	0.0000
Musyarakah_X2	2.032676	0.106452	19.09473	0.0000
Probabilitas (F-Statistic)				0.0000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Maka didapatkan model jangka panjang dari hasil diatas persamaan regresi jangka panjang yang terbentuk dengan menggunakan nilai dari *coefficient* sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + e_t$$

$$Y_t = 986980.6 + 4.373770X_1 + 2.032676X_2 + e_t$$

Dengan tabel diatas didapatkan bahwa nilai dari probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$  yaitu 0.05 untuk seluruh variabel, maka dijelaskan bahwa persamaan dari jangka panjang berpengaruh signifikan.

**Tabel 5.** Persamaan Jangka Pendek (ECM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	34423.05	24763.06	1.390097	0.1712
D(Mudharabah_X1)	1.002737	0.572296	1.752129	0.0864
D(Musarakah_X2)	1.659759	0.269041	6.169172	0.0000
ECT	-0.259345	0.080232	-3.232424	0.0023
<i>R-squared</i>				0.405357

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Maka didapatkan model jangka pendek dari hasil diatas persamaan regresi jangka pendek yang terbentuk dengan menggunakan nilai dari *coefficient* sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_4 + \beta_5 \Delta X_1 + \beta_6 \Delta X_2 + ECT + e_t$$

$$\Delta Y_t = 34423.05 + 1.002737\Delta X_1 + 1.659759\Delta X_2 - 0.259345 ECT + e_t$$

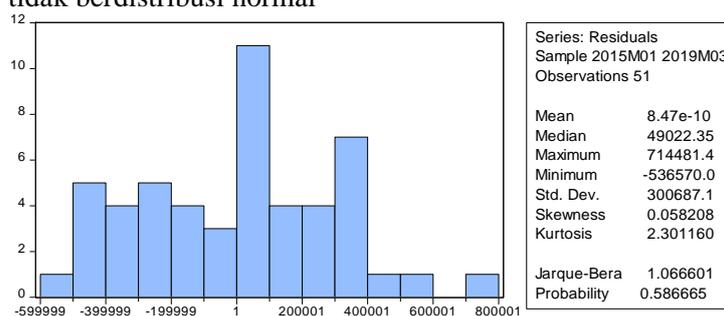
Dengan tabel diatas didapatkan bahwa nilai dari probabilitas dari variabel C (Konstanta) sebesar  $0.1712 > \alpha = 5\% = 0.05$  dan variabel D(Mudharabah\_X1) atau  $\Delta X_1$  sebesar  $0.0864 > \alpha = 5\% = 0.05$ , maka dijelaskan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan variabel D(Musarakah\_X2) atau  $\Delta X_2$  sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\% = 0.05$  yang artinya berpengaruh signifikan, maka dengan kata lain setiap perubahan dari variabel D(Musarakah\_X2) atau  $\Delta X_2$  berpengaruh positif sebesar 1.659759, dengan kata lain pada setiap kenaikan 1 pada tiap bulan, maka akan meningkatkan sebesar 1.659759.

### Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk melihat model regresi, residual apakah berdistribusi normal dengan menggunakan Jarque Bera. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$H_0$  :  $\varepsilon$  (Residual) berdistribusi normal

$H_1$  :  $\varepsilon$  (Residual) tidak berdistribusi normal



**Gambar 3.** Grafik Uji Normalitas

Gambar diatas menunjukkan data normal dengan melihat nilai dari probabilitas yang didapatkan sebesar  $0.586665 > \alpha = 0.05$ , atau nilai *Jarque Bera*  $1.066601 < 2$  (Nilai signifikan *Jarque Bera*) dengan kata lain bahwa  $H_0$  ditolak dan data yang digunakan pada regresi jangka panjang model ECM adalah data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini untuk melihat apakah terjadinya heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji Glesjer. Didapatkan hasil sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$ : terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test:	<i>Obs*R-squared</i>	Prob. <i>Chi-Square</i>
Glejser	0.886837	0.6418

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Tabel diatas menunjukkan nilai dari probabilitas *Obs\*R-squared* dari yang didapatkan sebesar 0.886837, lalu kemudian pada nilai dari probabilitas Prob. *Chi-Square* dari yang didapatkan sebesar  $0.6418 > \alpha = 0.05$ , dengan kata lain bahwa data yang digunakan pada regresi jangka panjang model ECM adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk melihat adanya autokorelasi pada model, dengan cara melihat nilai Durbin Watson yang dihasilkan pada jangka panjang. Didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 0.631371, karena lebih dari 1 diperlukan tabel yang merupak autokorelasi positif. Dengan hipotesis berikut:

$H_0: \rho = 0$ , tidak terdapat autokorelasi

$H_1: \rho \neq 0$ , terdapat autokorelasi

Dengan nilai Durbin Watson sebesar 0.631371, didapatkan bahwa  $0 < 0.631371 < 1.4684 < 2.3691 < 2.5316$ , atau dengan kata lain bahwa data termasuk pada daerah autokorelasi positif.

### Multikolinieritas

Dalam multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat model regresi apakah ada korelasi pada setiap variabel independen. Untuk menentukan nilai multikolinieritas pada model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau nilai *Tolerance* yang tidak kurang dari 0.1, maka model dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Dan berikut hasil dari pengujian multikolinieritas:

**Tabel 7.** Multikolinieritas

Variabel	<i>Centered VIF</i>
Mudharabah	1.301452
Musyarakah	1.301452

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dengan melihat hasil *Centered VIF* dari tabel multikolinieritas, maka didapatkan dari seluruh variabel independen tidak lebih dari 10, dengan kata lain bahwa model yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Parsial

Uji Parsial untuk mengetahui seberapa besar tiap variabel independent pada dependen, maka diperlukan hipotesis dan mendapat hasil berikut:

$H_0 : \hat{\beta}_j = 0$ , tidak ada pengaruh variabel independen ke- $j$  terhadap variabel dependen.

$H_1 : \hat{\beta}_j \neq 0; j = 1, 2, \dots, k$ , ada pengaruh variabel independen ke- $j$  terhadap variabel dependen.

**Tabel 8.** Uji Parsial Jangka Panjang

Variabel Independen	<i>t-statistic</i>	Probabilitas
Mudharabah	6.875872	0.0000

Musyarakah	19.09473	0.0000
------------	----------	--------

**Tabel 9.** Uji Parsial Jangka Pendek

Variabel Independen	<i>t</i> -statistic	Probabilitas
Mudharabah	1.752129	0.0864
Musyarakah	6.169172	0.0000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Maka didapatkan untuk uji parsial pada jangka panjang, variabel mudharabah dan musyarakah sama-sama berpengaruh signifikan pada total aset. Berbeda dengan uji parsial pada jangka pendek, variabel mudharabah tidak berpengaruh signifikan pada total aset dan musyarakah berpengaruh signifikan pada total aset.

### Uji Simultan

Pada uji simultan ini bertujuan apakah semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dengan hipotesis berikut didapatkan hasil:

$H_0 : \beta_j = 0$ , semua variabel independen ke- $j$  tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  : minimal ada satu  $\beta_j \neq 0$ ;  $j = 1, 2, \dots, k$ , minimal satu variabel independen ke- $j$  ada memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 10.** Uji Simultan Jangka Panjang

<i>F</i> -statistic	Prob ( <i>F</i> -statistic)
350.2617	0.000000

**Tabel 11.** Uji Simultan Jangka Pendek

<i>F</i> -statistic	Prob ( <i>F</i> -statistic)
16.30950	0.000000

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023

Didapatkan pada jangka panjang dan jangka pendek secara simultan mudharabah serta musyarakah berpengaruh signifikan terhadap total aset.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Didapatkan untuk uji determinasi dengan berpacu nilai *R-squared* pada jangka panjang didapatkan 0.935874, atau dijelaskan bahwa variabel mudharabah, dan musyarakah pada jangka panjang mempengaruhi variabel total aset sebesar 93.5874%, dan sisanya sebesar 6.4126% yang dipengaruhi faktor lain pada diluar model. Lalu jangka pendek didapatkan 0.405357, atau dijelaskan bahwa variabel mudharabah, dan musyarakah pada jangka panjang mempengaruhi variabel total aset sebesar 40.5357%, dan sisanya sebesar 59.4643% yang dipengaruhi faktor lain pada diluar model.

### D. Kesimpulan

Dengan hasil penelitian diatas, didapatkan variabel Mudarabah dan musyarakah tidak saling kointegrasi pada uji kointegrasi, dengan kata lain pada jangka panjang terdapat ketidakseimbangan. Lalu, terdapat model jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan pengaruh pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) terhadap total aset Bank BCA Syariah di Indonesia didaparkan dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM) yaitu:

$$\Delta Y_t = 34423.05 + 1.002737\Delta X_1 + 1.659759\Delta X_2 - 0.259345 ECT + e_t$$

Maka didapatkan jangka panjang pada variabel mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh dengan signifikan terhadap total aset, berbeda model ECM atau jangka pendek bahwa variabel mudharabah tidak pengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap total aset

sedangkan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap total aset.

#### Daftar Pustaka

- [1] Wei, William W. S. (2006). *Time Series Analysis Univariate and Multivariate Methods. Second Edition*. Pearson Addison Wesley.
- [2] Ekananda, M (2018). *Analisis Ekonometrika untuk Keuangan: untuk Penelitian Bisnis dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Juanda, B. & Junaidi (2011). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. PT Penerbit IPB Press.
- [4] Gujarati, D. & Porter, Dawn C. (2006). *Basic Econometrics. Fifth Edition*. The McGraw Hill Companies.
- [5] Hanke, J. & Wichern, D. (2005). *Business forecasting*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- [6] Suryono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Sleman: Deepublish
- [7] Widarjono, Agus. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- [8] Ajeng Mega Pratiwi, & Mutaqin, A. K. (2021). Penerapan Algoritma Naïve Bayes Classifier dalam Memprediksi Status Keberlanjutan Polis Nasabah Asuransi PT.X. *Jurnal Riset Statistika*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.29313/jrs.v1i2.435>
- [9] Dewi, F., 1\*, H., & Kudus, A. (2023). *Penanganan Data Missing dengan Algoritma Multivariate Imputation By Chained Equations (MICE)*. 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.29313/datamath.v1i1.25>
- [10] Luhung Mustika Budiharti, & Sunendiari, S. (2021). Pemodelan dan Pemetaan Jumlah Penderita Kusta di Jawa Barat dengan Regresi Binomial Negatif dan Flexibly Shaped Spatial Scan Statistic. *Jurnal Riset Statistika*, 1(2), 99–106. <https://doi.org/10.29313/jrs.v1i2.409>